

PAPER NAME

CEK1_ARTIKEL_202101020007_NIKADE
LUPITA MARTHA ARVIAN_S1 AKUNTAN
Sl.docx

AUTHOR

NIKADE LUPITA MARTHA ARVIAN

WORD COUNT

6265 Words

CHARACTER COUNT

40309 Characters

PAGE COUNT

26 Pages

FILE SIZE

1.0MB

SUBMISSION DATE

Oct 14, 2024 9:55 AM GMT+7

REPORT DATE

Oct 14, 2024 9:57 AM GMT+7

● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 21% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Nikade Lupita Martha Arvian¹, Yohani², Khoirul Fatah³
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
nikade.lupitamarta@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja Sebagian besar perusahaan BUMN. Beberapa perusahaan BUMN merugi secara signifikan yang dapat mempengaruhi kelangsungan usahanya (going concern). Permasalahan going concern menjadi perihai yang kompleks, karena memprediksi keberlanjutan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sulit sehingga auditor sulit mengeluarkan opini audit going concern. Perihal tersebut dikarenakan tidak ada penentuan status going concern secara terstruktur, sehingga diperlukan faktor-faktor yang menjadi penentu status going concern. Penelitian ini dilaksanakan supaya menguji pengaruh audit tenure, audit lag, opinion shopping, likuiditas, leverage, debt default dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pengungkapan opini audit going concern oleh auditor. Penelitian ini mempergunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Teknik sampling mempergunakan metode purposive sampling, terdapat 17 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang sudah ditentukan dengan periode 2017-2021. Penelitian ini mempergunakan analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis. Perolehan penelitian memperlihatkan bahwasanya audit lag, debt default dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan pada pengungkapan opini audit going concern. Sementara itu, audit tenure, opinion shopping, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan opini audit going concern. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan agar memperpanjang tahun observasi penelitian, menambahkan jumlah sampel penelitian dan variabel lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan di masa depan.

Kata Kunci: audit tenure, audit lag, opinion shopping, likuiditas, leverage, debt default, opini audit tahun sebelumnya, opini audit going concern.

FACTORS INFLUENCING THE DISCLOSURE OF GOING CONCERN AUDIT OPINION IN STATE-OWNED ENTERPRISES (BUMN) COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2017-2021

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a negative impact which directly affects the performance of most state owned companies. Some of these companies experienced significant losses that affected their business continuity (going concern). Going concern problems are complex, the difficulty of estimating the continued life of an entity makes it difficult for auditors to issue a going concern audit opinion. This is because there is no structured determination of going concern status, so factors are needed as benchmarks to determine the company's going concern status. The study aims to examine the influence of audit tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity, leverage, debt default and previous year's audit opinion on the auditor's disclosure of going concern audit opinion. It uses secondary data taken from the financial reports of State-Owned Enterprises (BUMN) companies listed on the Indonesia Stock

Exchange (BEI) for 2017-2021. By applying purposive sampling technique, there were 17 companies that have met the sample criteria; determined with an observation period 2017-2021. Furthermore, the study applied logistic regression analysis to examine the hypothesis. The result stated audit lag, debt default and previous year's audit opinion have a significant influence on going concern audit opinion disclosure. However, audit tenure, opinion shopping, liquidity and leverage do not have a significant influence on going concern audit opinion disclosure. For the next study, it is expected to extend the research observation year, increase the number of research samples, and add other variables that might influence the company's survival in the future.

Keywords: audit tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity, leverage, debt default, previous year's audit opinion, going concern audit opinion.

PENDAHULUAN

Dalam proses audit laporan keuangan, auditor dapat memberi berbagai jenis opini, termasuk opini yang tidak memenuhi syarat (opini wajar tanpa pengecualian atau OWTP), opini yang memenuhi syarat dengan bahasa penjelasan (OWTP dengan tambahan bahan penjelasan), opini yang memenuhi syarat (opini wajar dengan pengecualian), pendapat yang tidak memenuhi persyaratan, dan pendapat yang tidak memenuhi syarat (pendapat yang tidak memenuhi syarat). Opini audit yang dikeluarkan oleh akuntan public salah satunya adalah OWTP dengan paragraf yang menjelaskan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Opini audit going concern akan mempengaruhi manajemen perusahaan. Salah satunya ialah menurunnya tingkat kredibilitasnya perusahaan. Permasalahan going concern ialah hal yang kompleks, kesulitan memperkirakan keberlangsungan suatu entitas, mengakibatkan auditor sulit untuk memberikan tanggapan audit going concern. Kriteria yang kurang jelas atau hasil dari penelitian sebelumnya yang menjadi indikator dalam memilih jenis opini going concern yang harus dipilih menjadi alasan belum adanya penentuan status going concern secara sistematis (N. Wahyuni et al., 2022). Oleh karena itu, karakteristik tersebut diperlukan sebagai standar untuk memastikan status going concern perusahaan, dan harus dievaluasi untuk mengantisipasi status going concern bahkan dalam lingkungan ekonomi yang tidak dapat diprediksi (Harris & Merianto, 2015).

Penelitian ini didasarkan pada adanya pandemic, hampir seluruh dunia terkena dampak COVID-19, juga memberikan dampak negatif yang mempengaruhi kinerja sebagian besar perusahaan BUMN. Beberapa perusahaan BUMN mengalami

kerugian signifikan seperti PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merugi sebesar 712,73 juta dolar AS, atau 10,40 triliun rupiah, pada harga kurs USD 14.600, selama semester pertama 2020. Sebuah laporan keuangan memperlihatkan bahwasanya sektor konstruksi juga mengalami penurunan drastis pada tahun 2020. Di tahun 2020, laba PT Adhi Karya (Persero) Tbk turun menjadi Rp 663,8 miliar. PT Waskita Karya Tbk, perusahaan konstruksi BUMN lainnya, mengalami rugi bersih Rp 7,38 triliun pada tahun 2020. Perusahaan konstruksi lainnya, PT Wijaya Karya Tbk, mengalami penurunan kinerja yang signifikan selama tahun 2020, dengan laba bersih PT PP turun menjadi dari Rp 819,46 miliar menjadi Rp 128,75 miliar. Pada 31 Januari 2020, laba bersih PT Wijaya Karya Tbk turun menjadi Rp 185,76 miliar. Kerugian tersebut menjadi salah satu indikator keberlangsungan (going concern) suatu usaha.

Banyak penelitian sebelumnya telah menguji beberapa variabel yang berdampak pada pendapat audit yang menjadi perhatian, tetapi temuan uji masih belum konsisten. Hasil uji penelitian yang berbeda-beda menjadi dasar peneliti untuk mengadakan pengujian kembali faktor yang berdampak pada pemberian opini audit going concern. Penelitian ini dilaksanakan supaya menguji serta mendapatkan bukti empiris pengaruh audit tenure, audit lag, opinion shopping, likuiditas, leverage, debt default dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan dikemukakan Jensen dan Meckling (1976). Dalam teori keagenan, kontrak yang dibuat di bawah principal yang mengikutsertakan agen guna memberikan layanan untuk mereka yang mempergunakan memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan. Manajer atau agen didelegasikan wewenang pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan atau prinsipal (A. S. Wahyuni, 2019). Pada suatu perusahaan, stakeholders sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen.

Ada 2 asumsi yang harus dipenuhi selama kontrak keagenan berhasil antara prinsipal dan agen yakni informasi simetris dan imbalan bagi agen. Namun, Sebagai

manajer bisnis, agen memiliki informasi lebih luas serta mengetahui lebih dalam kondisi perusahaan dibanding prinsipal. Keadaan ini dinamakan asimetri informasi yang tidak menguntungkan dilihat dari pihak prinsipal. Akibatnya, perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan catatan-catatan pelengkap yang berisi informasi tentang status keuangannya. Penyampaian laporan keuangan tersebut diperlukan agar menginformasikan kepada pihak internal dan eksternal yang tidak dapat mengakses data perusahaan secara langsung.

Opini Audit

Standar Profesional Akuntan Publik Bagian 508 menetapkan 5 kategori opini auditor yang berbeda, yakni:

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Menurut penilaian auditor, laporan keuangan disampaikan secara tepat dan selaras dengan standar akuntansi umum di Indonesia.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan

Dalam beberapa kasus, auditor dapat menggabungkan bagian keterangan yang ditambahkan agar menjelaskan secara rinci tentang kondisi informasi dalam laporan audit. Pencantuman paragraf penjelasan ini diperlukan karena kondisi berikut:

- a. Sebagian besar perspektif auditor berdasarkan perspektif auditor lainnya secara independent
- b. Laporan keuangan tidak sama dengan standar perlakuan akuntansi umum
- c. Pertimbangan auditor mengenai rencana manajemen yang akan datang
- d. Perubahan pencatatan yang signifikan terhadap prinsip akuntansi yang dipergunakan
- e. Penyajian laporan keuangan perusahaan tidak konsisten..

3. Opini Wajar dengan Pengecualian:

Opini ini diutarakan auditor saat laporan klien dilaksanakan dengan wajar sesuai prinsip akuntansi umum, tetapi auditor mengecualikan dalam situasi tertentu sesuai dengan kewajarannya. Dengan pengecualian ini, auditor menyatakan pendapat yang wajar jika:

- a) Tidak cukup bukti atau audit terbatas
- b) Auditor percaya bahwasanya aturan akuntansi umum tidak sama dengan cara laporan keuangan disajikan

4. ³⁴Opini Tidak Wajar

Jika laporan keuangan tersebut tidak selaras dengan prinsip akuntansi umum, pendapat akan diterima

5. Tidak Memberikan Pendapat

Opini Audit Going Concern

Institusi Akuntansi Publik Indonesia (2011) dalam (Rabbani & Zulaikha, 2021), mengemukakan ⁵opini audit going concern adalah perubahan proses audit ketika auditor menganggap ada ketidakpastian yang signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk menjaga keberlanjutan operasinya. Auditor dapat memberikan pendapatnya dengan mempergunakan opini audit going concern tentang kepercayaan perusahaan tentang kesanggupan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan operasinya.

Audit Tenure

Independensi auditor saat memberi opini audit cenderung tidak akan menurun seiring dengan meluasnya kolaborasi audit antara auditor dan kliennya. Tenure audit mempunyai jangka waktu maksimal tiga tahun, seperti yang diatur Pasal 16 Ayat 1 Peraturan OJK 2017 yang menetapkan bahwasanya perjanjian audit jangka panjang antara KAP dan auditor berlangsung selama maksimal tiga tahun buku yang sama. Sesudah dua periode buku, auditor memiliki kemampuan untuk melaksanakan pengauditan kembali untuk klien yang sama (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

⁴Audit Lag

Audit lag ialah jumlah waktu yang diperlukan auditor guna mengakhiri proses audit. Waktu ini dihitung semenjak manajemen mengeluarkan laporan keuangan hingga tanggal auditor mengeluarkan laporan keuangan yang sudah teraudit. Keputusan Ketua BAPEPAM No.: ⁴KEP-346/BL/2011 Nomor Peraturan X.K.2, yang selanjutnya diubah menjadi Keputusan Ketua BAPEPAM No.: ⁹KEP-431/BL/2012 Nomor Peraturan X.K.6 mengatur bagaimana perusahaan publik atau

emiten harus menyampaikan laporan tahunan. Peraturan ini mengatur bahwasanya “laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit akuntan publik harus diserahkan ke BAPEPAM dalam maksimal 120 hari sesudah tahun buku berakhir”.

Opinion Shopping

Opinion shopping ialah kegiatan mengganti auditor dikarenakan perusahaan tidak puas dengan pemberian opini oleh auditor. Opini going concern cenderung diterima perusahaan yang melaksanakan opinion shopping. Pihak yang diaudit akan mengalami kepuasan yang lebih besar sehubungan dengan berbagai faktor. Awalnya, karena auditor tidak memberikan layanan yang memuaskan, perusahaan cenderung mengganti auditor mereka, atau terdapat perselisihan dengan auditor sebelumnya. Akibatnya, dalam upaya untuk meningkatkan kepuasan klien, organisasi telah mengganti auditor selama tiga tahun terakhir. Kedua, ada ambiguitas dalam manajemen klien mengenai tingkat layanan yang diberikan oleh KAP sehubungan dengan penugasan audit baru.

Likuiditas

Berdasar pada Kasmir (2016), rasio likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk melaksanakan setiap kewajibannya, terutama yang mendekati jatuh tempo. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan ini, yakni

1. Perusahaan mungkin tidak mempunyai dana, atau
2. Perusahaan mungkin mempunyai dana, namun pada saat tanggal jatuh tempo tiba, perusahaan tidak dapat menyediakannya (dana kas yang tidak mencukupi memerlukan sejumlah waktu untuk melikuidasi aset tambahan, seperti menagih piutang, menjual sekuritas, atau menjual aset seperti inventaris).

Leverage

Dalam (Erik, 2020), rasio leverage ialah metrik yang menilai seberapa jauh aset perusahaan didanai oleh utang (Kasmir, 2016). Rasio ini mengacu pada rasio aset perusahaan terhadap utangnya. Beberapa jenis rasio ini yakni:

1. Debt To Total Asset ialah rasio hutang yang dimanfaatkan guna menghitung perbandingan antara banyaknya hutang dan banyaknya aktiva. Dipergunakan guna menentukan besarnya hutang membiayai aktiva perusahaan atau besarnya hutang mempengaruhi pengelolaan aktiva.

2. ⁵¹ Debt To Equity Ratio ialah rasio yang memperlihatkan hubungan antara liabilitas dan ekuitas dan memperlihatkan kemampuan modal perusahaan guna menjalankan semua kewajiban.
3. ³ Long Term Debt to Equity Ratio dipergunakan guna menghitung bagian dari modal sendiri yang digunakan dalam menjamin hutang jangka panjang. Dihitung dengan membagi hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

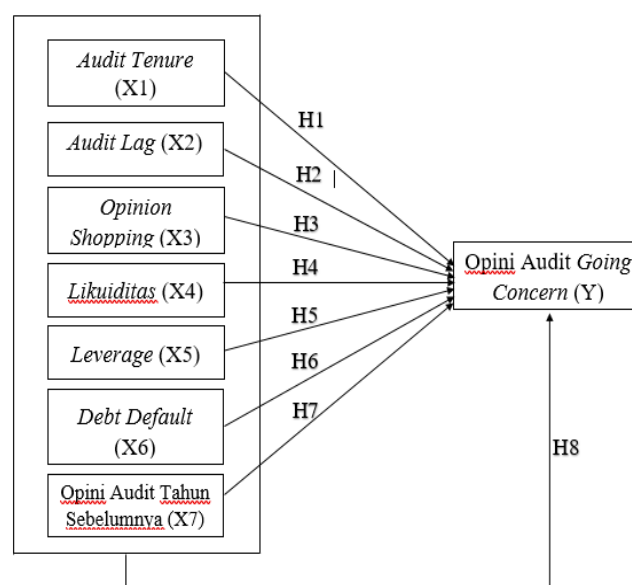
Debt Default

Auditor mempergunakan debt default (debitur yang gagal membayar hutang yang jatuh tempo) di SPAP seksi 341 sebagai alasan untuk mengungkapkan pendapat auditor.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Kepercayaan publik pada entitas terkikis akibat diterbitkannya opini audit yang sedang dipertimbangkan di tahun sebelumnya yang menimbulkan sejumlah dampak. Di antaranya adalah penurunan harga saham dan tantangan dalam menambah modal pinjaman akibat skeptisme publik terhadap keberlanjutan perusahaan (Al Azhar A, Hardi, 2014). Dengan demikian, pada tahun berikutnya, auditor akan mengevaluasi opini audit tahun lalu. Sebelum menyampaikan opini tersebut kepada perusahaan, auditor akan memeriksa hasil audit perusahaan tahun lalu. Opini audit yang diberikan tahun berikutnya sangat dipengaruhi oleh opini audit tahun lalu.

⁶ **Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis**
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Going Concern

Auditor yang memeriksa klien yang sama dengan jangka waktu yang lama, maka kemungkinannya dalam mendapat opini audit yang tidak sesuai dengan kebutuhan juga menyempit. Auditor, menurut teori keagenan, adalah pihak tengah yang dibutuhkan agar memantau kinerja manajemen. Auditor merupakan perantara antara prinsipal dan agen, dan karena itu, mereka harus menjadi pihak independen yang tidak dipengaruhi oleh tenure.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina Ayu Saraswati, dan Mutiara Tresna (2022), Fauzan Syaputra dan M. Rizal Yahya (2017), Enggar Nursasi dan Evi Maria (2015) mengemukakan bahwasanya audit tenure berpengaruh signifikan pada opini audit going concern. Oleh karena itu hipotesis yang disajikan yakni:

H1 : “Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap opini going concern”.

Pengaruh Audit Lag terhadap Opini Going Concern

Salah satu tanda bahwasanya auditor sedang bermasalah adalah lama waktu auditor yang diperlukan dalam menanggapi laporan keuangan auditor.

Dalam penelitian yang dilakukan Agustina Ayu Saraswati, Mutiara Tresna Prasetya (2022), Zulaikha Ibrahim Rabbani (2021), dan penelitian yang dilaksanakan Novika Rahma Putri (2020) menyatakan bahwasanya audit lag berpengaruh signifikan pada opini audit going concern. Maka itu hipotesis yang disajikan yakni:

H2 : “Audit Lag berpengaruh signifikan terhadap opini going concern”.

Pengaruh Opinion Shopping terhadap Opini Going Concern

Jika tahun sebelumnya perusahaan memperoleh tanggapan audit going concern, perusahaan berusaha mencegah opini serupa saat tahun berikutnya dengan mengganti auditor sebagai pendukung tujuan perusahaan atau melaksanakan opinion shopping. Bila perusahaan terlibat dalam opinion shopping, perusahaan akan mempunyai auditor baru yang diantisipasi untuk pemberian opini audit. Akibatnya, mungkin perusahaan memperoleh opini audit going concern di tahun berikutnya akan berkurang (Indrasti, Anita Wahyu dan M, Rista Uly, 2020).

Dalam penelitiannya yang dilakukan oleh Monita Hanif Prasetyo, Veni Soraya

Dewi, dan Betari Maharan (2021) Herry Budiantor, Fadhilah Afifah Nathania dan Kanaya Lapae (2022) menyatakan bahwasanya ⁶² **opinion shopping berpengaruh signifikan** pada **opini audit**. Selain itu **penelitian lain yang mengemukakan** bahwasanya ¹ **opinion shopping berpengaruh signifikan** pada **opini audit going concern** ialah **penelitian yang dilaksanakan Rista Uly dan Anita Wahyu Indrasti (2020)**. Maka hipotesis yang disajikan yakni:

H3 : “Opinion Shopping berpengaruh signifikan terhadap opini audit going Concern”.

⁶³ **Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Going Concern**

⁸ Likuiditas ialah **rasio penilaian kapasitas perusahaan memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendek (yang jatuh tempo dalam waktu <1 tahun) dengan memanfaatkan aset lancar (Sari, 2020)**. Aktivitas operasional akan terganggu, yang meningkatkan kemungkinan menerima opini audit berkelanjutan jika perusahaan tidak dapat membayar keuangan jangka pendek. Auditor cenderung mengeluarkan opini audit berkelanjutan karena masalah arus kas dan kegagalan bisnis perusahaan (Melania et al., 2016).

⁴ Selaras dengan temuan **Saifudin dan Trisnawati (2016) dan Melania et al. (2016)** penelitian **Busi dan Achyani (2017)** memperlihatkan **bukti empiris** bahwasanya ada hubungan **signifikan antara likuiditas dan penerimaan opini audit** yang menjadi perhatian. Karena itu, hipotesis yang dipresentasikan yakni:

¹ H4 : “Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini going Concern”.

Pengaruh Leverage terhadap Opini Going Concern

Rasio ini merepresentasikan hubungan antara utang perusahaan dan asetnya. Dari titik ini, kita dapat menentukan sejauh mana perusahaan memperoleh pendanaan dari utang untuk meningkatkan labanya. Risiko pengembalian ⁶⁰ **saham yang akan diterima pemegang saham dapat meningkat dengan** penggunaan leverage yang berlebihan. Lebih jauh, rasio leverage memungkinkan kita untuk memperkirakan sejauh mana pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh risiko. Akibatnya, organisasi dengan tingkat risiko leverage yang lebih tinggi, yang didefinisikan sebagai mempunyai kewajiban lebih tinggi daripada aset, dianggap

mampu mempengaruhi auditor untuk mengeluarkan opini perhatian berkelanjutan.

Penelitian Carcello dan Neal (2000), penelitian Edza (2015) dan Zulaikha Ibrahim Rabbani (2021) menemukan bahwasanya “ada hubungan positif signifikan antara leverage dengan penerimaan opini audit going concern”. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya tingkat rasio leverage selaras dengan kecenderungan auditor dalam memberi opini audit going concern kepada perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan yakni :

H5 : “Leverage berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern”.

3 Pengaruh Debt Default terhadap Opini Going Concern

Di PSA 30, “indikator going concern yang sering digunakan auditor ketika membuat keputusan tentang opini audit adalah kegagalan memenuhi kewajiban hutangnya (default)”. Keadaan tersebut menjadikan aliran kas perusahaan secara signifikan dipindahkan agar menutup hutang. Akibatnya, operasi perusahaan akan terganggu (Qalillah et al., 2016). Sehingga, auditor dimungkinkan akan memberi opini going concern lebih besar.

Penelitian yang dilaksanakan Praptitorini dan Januarti (2011) memperlihatkan bahwasanya debt default secara signifikan berpengaruh positif pada opini audit going concern yang diterima. Penelitian tersebut didukung juga penelitian yang dilaksanakan Ilma Huda, Achmad Subaki, dan Rito (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nindita Mughni (2018). Sehingga hipotesis yang diajukan yakni:

H6 : “debt default berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern”.

24 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Going Concern.

Pada tahun selanjutnya, auditor akan mempertimbangkan opini audit going concern karena perusahaan masih memperbaiki keuangan atau kinerjanya (Putrid and Fetty, 2017). Auditor cenderung memberi opini audit saat tahun berjalan bagi perusahaan yang sudah mendapatkannya, karena perusahaan tersebut dianggap sedang berjuang mempertahankan keberlangsungannya (Santoso dan Wedari, 2007).

Hal ini disebabkan karena kondisi tahun sebelumnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis tahun berjalan (Arifin dan Tamba, 2001).

Perihal tersebut dapat diketahui dari perolehan penelitian Hati dan Rosini (2017) yang mengemukakan bahwasanya “terdapat pengaruh positif pada opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit going concern”. Penelitian lain yang sama dengan yang dilaksanakan Hati dan Rosini adalah penelitian Rista Uly dan Anina Wahyu Indrasti (2020) dan penelitian Ilma Huda, Achmad Subaki dan Rito (2020). Sehingga hipotesis yang diajukan yakni:

H7 : “opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern”

26

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mempergunakan populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 yakni sejumlah 24 perusahaan. Penelitian ini mempergunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling menurut (Sugiyono, 2003, p. 115) merupakan metode pengambilan sampel penelitian yang mempergunakan pertimbangan, ukuran, dan standar yang telah ditetapkan peneliti sebelum proses penelitian dimulai. Kriteria yang dipergunakan dalam pemilihan sampel yakni :

1. Perusahaan BUMN dengan status Terbuka (Tbk) yang listing di BEI dari tahun 2017-2021.
2. Perusahaan induk BUMN dengan status Terbuka (Tbk) yang listing di BEI dari tahun 2017-2021.
2. Perusahaan induk BUMN sektor non keuangan dengan status Terbuka (Tbk) yang listing di BEI dari tahun 2017-2021.
15. Mengeluarkan laporan keuangan auditan lengkap dari tahun 2017-2021.
5. Laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017-2021 dilengkapi dengan Laporan Auditor Independen (LAI).
22. Laporan keuangan dilaporkan dalam mata uang rupiah.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang dipergunakan bersumber dari annual report dan LAI perusahaan induk BUMN yang listing di BEI tahun 2017 - 2021. Pengumpulan data dilaksanakan melalui dokumentasi, yakni mengunduh annual report dan LAI perusahaan induk BUMN yang listing di BEI tahun 2017 - 2021 pada situs www.idx.co.id serta laman resmi perusahaan terkait.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala Ukuran
1	Opini Going Concern (Y)	Opini yang diberikan auditor guna ditentukannya apakah ada sanksi terkait kemampuan perusahaan untuk bertahan	1 = bila memperoleh opini going concern 0 = bila tidak memperoleh opini going concern	Dummy
2	Audit Tenure (X1)	waktu/hubungan pemberian jasa audit antara auditor dengan klien	Perusahaan akan mendapatkan nilai 1 jika diaudit oleh KAP yang sama dan ditambah 1 untuk tahun berikutnya	Nominal
3	Audit Lag (X2)	Lamanya waktu yang dibutuhkan guna diselesaikannya audit laporan keuangan	Jumlah hari = Tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan perusahaan	Nominal
4	Opinion Shopping (X3)	Suatu aktivitas mencari auditor yang mau mengikuti kehendak manajemen supaya meraih tujuan perusahaan	1 = bila melaksanakan pergantian auditor usai memperoleh opini going concern. 0 = bila tidak melaksanakan pergantian auditor usai memperoleh opini going concern.	Dummy
5	Likuiditas (X4)	Rasio likuiditas bermanfaat guna menilai kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>Sumber : (Retnosari & Apriwenni, 2021)</p>	Rasio

6	Leverage (X5)	Rasio leverage berfungsi menilai kemampuan perusahaan membayarkan semua kewajiban financial, atau seberapa jauh perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang	$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber : (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022)</p>	Rasio
7	Debt Default (X6)	Yakni kegagalan perusahaan untuk melunasi utang pokok beserta bunganya ketika jatuh tempo sesuai perjanjian	<p>1 = perusahaan berstatus <i>debt default</i></p> <p>0 = perusahaan berstatus tidak <i>debt default</i></p>	Dummy
8	Opini Audit Tahun Sebelumnya (X7)	Opini going concern dari perusahaan yang diaudit sebelumnya	<p>1 = bila memperoleh opini <i>going concern</i> di tahun sebelumnya</p> <p>0 = bila tidak memperoleh opini <i>going concern</i> di tahun sebelumnya</p>	Dummy

Metode Analisis Data

Penelitian ini mempergunakan analisis regresi logistik karena variabel Y bersifat dummy. Analisis regresi logistik dipergunakan guna menguji apakah variabel X mempengaruhi variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi di penelitian ini yakni 24 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Pemilihan sampel di penelitian ini mempergunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yakni :

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN dengan status Terbuka (Tbk) yang listing di BEI dari tahun 2017-2021	24
2.	Perusahaan induk BUMN dengan status Terbuka (Tbk) yang listing di BEI dari tahun 2017-2021	(3)

3.	Perusahaan induk BUMN sektor keuangan dengan status Terbuka (Tbk) yang listing di BEI dari tahun 2017-2021	(4)
4.	Menerbitkan laporan keuangan auditan lengkap dari tahun 2017-2021	(0)
5.	Laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017-2021 dilengkapi dengan Laporan Auditor Independen (LAI)	(0)
6.	Laporan keuangan dilaporkan dalam mata uang rupiah	(0)
Jumlah sampel per tahun		17
Tahun pengamatan		5
Sampel penelitian		85

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1. Audit Tenure	85	1.00	5.00	2.2000	1.27988
X2. Audit Lag	85	22.00	197.00	76.5176	30.39839
X4. Likuiditas	85	.48	387.44	98.6505	78.33586
X5. Leverage	85	.10	132.07	40.6899	29.39323
Valid N (listwise)					

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Audit Tenure (AT)

Nilai minimum 1 serta maksimum 5, hal ini menandakan bahwasanya jangka waktu hubungan antara auditor dengan kliennya paling sedikit selama 1 tahun serta paling lama selama 5 tahun. Nilai mean 2.2 memperlihatkan bahwasanya dari 85 perusahaan sampel rata-rata mempunyai perikatan dengan auditor yang sama selama 2.2 tahun.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Audit Lag (AL)

Nilai minimum 22 serta maksimum 197, hal ini menandakan bahwasanya lamanya jangka waktu penyelesaian laporan audit independen tercepat selama 22 hari dan

paling lambat selama 197 hari sesudah penutupan buku laporan keuangan. Nilai mean sebesar 76.51 memperlihatkan bahwasanya dari 85 sampel penelitian rata-rata perusahaan melaksanakan penyelesaian laporan audit independen selama 76,51 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Rasio Likuiditas (LK)

Rasio likuiditas memperlihatkan nilai minimum 0.48 serta maksimum 387.44, hal ini menandakan bahwasanya tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendeknya minimal 0.48 dan maksimal 387.44.

4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Rasio Leverage (LV)

Rasio leverage memperlihatkan bahwasanya nilai minimum 0.10 serta maksimum sebesar 132.07, hal ini menandakan bahwasanya tingkat pendanaan perusahaan melalui hutang paling rendah 0,1 dari aset yang dimiliki dan paling tinggi sebanyak 132.07 dari aset yang dimiliki.

Analisis Regresi Logistik

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Test)

Tabel 4. 3
Hasil Hosmer and Lemeshow's Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.826	7	.969

Nilai signifikansi sebesar 0.969, telah memenuhi syarat dengan nilai > 0.05 (α) 5% berarti H_0 diterima. Ini menyiratkan bahwasanya model tersebut dapat memperkirakan nilai pengamatannya atau bahwasanya model tersebut diterima sebab konsisten dengan data pengamatan, sehingga memungkinkannya untuk dimanfaatkan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4. 4
Hasil Uji Keseluruhan Model Step 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	73.963	-1.388
	2	72.733	-1.681
	3	72.722	-1.711
	4	72.722	-1.712

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 72.722
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Keseluruhan Model Step 1

Iteration History^{a,b,c,d}

		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	X1. AuditTenure	X2.AuditLag	X3. OpinionShop ping	X4.Likuiditas	X5.Leverage	X6. DebtDefault	X7. Opinitahunke maren
Step 1	1	48.178	-2.264	-.018	.012	.220	-.001	-.005	1.858	1.310
	2	39.734	-3.534	.045	.022	.656	-.003	-.013	2.599	1.959
	3	37.483	-4.485	.175	.031	1.196	-.006	-.022	3.107	2.432
	4	37.061	-5.110	.277	.036	1.535	-.008	-.027	3.385	2.724
	5	37.037	-5.312	.309	.038	1.630	-.009	-.029	3.460	2.813
	6	37.037	-5.327	.311	.038	1.637	-.009	-.029	3.465	2.820
	7	37.037	-5.327	.311	.038	1.637	-.009	-.029	3.465	2.820

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 72.722
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.4 tersebut memperlihatkan nilai saat variabel bebas belum dimasukkan di model regresi, sementara tabel 4.11 sesudah variabel independen ditambahkan di model regresi, memperlihatkan bahwasanya nilai -2Log Likelihood di block number = 1 senilai 37.037 . Terdapat penurunan nilai sebesar 35.685 dari -2 Log Likelihood di awal dan di akhir. Kesesuaian model regresi akan ditingkatkan dan model regresi yang lebih akurat akan ditunjukkan ketika variabel independen disertakan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37.037 ^a	.343	.596

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Pengujian Nagelkerke R Square senilai 0.596, berarti bahwasanya variabel bebas di penelitian ini secara menyeluruh mampu menerangkan serta mempengaruhi variabel terikat senilai 59.6% sementara 40.4% lainnya merupakan variabel lain. Dapat dikatakan bahwasanya variabel X mampu menjelaskan variabel Y senilai 59.6%.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 4. 7
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Y.OpiniGoingConcern		Percentage Correct
			tidak going concer	going concern	
Step 1	Y.OpiniGoingConcern	tidak going concer	70	2	97.2
		going concern	6	7	53.8
Overall Percentage					90.6

a. The cutvalue is .500

Hasil pengujian memperlihatkan 13 sampel diaudit sebagai going concern, sementara 72 sampel diaudit sebagai non going concern. Kekuatan prediktif model regresi dalam meramalkan prediksi sampel mendapatkan opini audit going concern (kode 1) yakni 53,8%, karena 7 dari 13 sampel memperoleh opini audit going concern dapat diprediksi dengan benar, sementara 6 diprediksi secara salah. Ini berarti bahwasanya daya prediksi sampel yang tidak memperoleh opini going concern yakni 97,2%, karena terdapat 72 sampel yang tidak menerimanya serta 70 sampel yang diprediksi dengan tepat tidak akan menerimanya dengan model regresi yang disampaikan. Akurasi prediksi model regresi secara keseluruhan untuk BUMN yang terdaftar di BEI yang menerima dan yang tidak menerima opini audit going concern

adalah 90,6%.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1. Audit Tenure	.311	.472	.435	1	.510	1.365
	X2. Audit Lag	.038	.017	4.777	1	.029	1.039
	X3. Opinion Shopping	1.637	1.406	1.356	1	.244	5.140
	X4. Likuiditas	-.009	.008	1.162	1	.281	.991
	X5. Leverage	-.029	.020	2.096	1	.148	.971
	X6. Debt default	3.465	1.574	4.846	1	.028	31.989
	X7. Opini Tahun Sebelumnya	2.820	1.404	4.034	1	.045	16.775
	Constant	-5.327	2.153	6.120	1	.013	.005
a. Variable(s) entered on step 1: X1. Audit Tenure, X2. Audit Lag, X3. Opinion Shopping, X4. Likuiditas, X5. Leverage, X6. Debt default, X7. Opini Tahun Sebelumnya.							

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4. 9
Hasil Uji Parsial (Wald)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1. Audit Tenure	.311	.472	.435	1	.510	1.365
	X2. Audit Lag	.038	.017	4.777	1	.029	1.039
	X3. Opinion Shopping	1.637	1.406	1.356	1	.244	5.140
	X4. Likuiditas	-.009	.008	1.162	1	.281	.991
	X5. Leverage	-.029	.020	2.096	1	.148	.971
	X6. Debt default	3.465	1.574	4.846	1	.028	31.989
	X7. Opini Tahun Sebelumnya	2.820	1.404	4.034	1	.045	16.775
	Constant	-5.327	2.153	6.120	1	.013	.005
a. Variable(s) entered on step 1: X1. Audit Tenure, X2. Audit Lag, X3. Opinion Shopping, X4. Likuiditas, X5. Leverage, X6. Debt default, X7. Opini Tahun Sebelumnya.							

Audit tenure (X1)

Temuan pengujian memperlihatkan variabel audit tenure mempunyai tingkat sig. $0.510 > 0.05$. perihal tersebut menjelaskan bahwasanya penilaian auditor going concern yang dialami auditee tidak bergantung pada durasi perjanjian kerja sama

antara auditor dan auditee. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasanya auditor bertanggung jawab secara profesional dalam memberikan pendapat kepada prinsipal dan pengguna laporan keuangan lain terkait keadaan aktual perusahaan. Dari temuan tersebut disimpulkan bahwasanya variabel ⁴⁹ X1 tidak berpengaruh signifikan pada variabel Y, maka H1 ditolak.

Audit Lag (X2)

Temuan pengujian memperlihatkan variabel audit lag mempunyai tingkat sig. $0.029 < 0.05$. Lamanya proses audit menyebabkan keterlambatan auditor untuk memberi hasil opini audit juga bisa dikarenakan proses uji lebih dalam atau negosiasi antara pihak auditor dan auditee untuk mencari solusi penanganan permasalahan yang berkaitan dengan keberlangsungan suatu perusahaan dimasa depan. Dari perolehan tersebut disimpulkan bahwasanya variabel X2 berpengaruh signifikan pada variabel Y, maka H2 diterima.

Opinion Shopping (X3)

Temuan pengujian memperlihatkan variabel opinion shopping mempunyai tingkat sig. $0.244 > 0.05$. kenyataannya opinion shopping belum dapat menjadi faktor penentu dalam pemberian ⁴⁵ opini audit going concern. Ini memperlihatkan bahwasanya pemberian opini audit kepada perusahaan tidak dipengaruhi aktivitas pembelian opini atau perjanjian khusus yang ditetapkan pada awal perjanjian kerja sama antara auditor dan auditee. Dari temuan tersebut disimpulkan bahwasanya variabel X3 tidak berpengaruh signifikan pada variabel Y, maka H3 ditolak.

Rasio Likuiditas (X4)

Temuan pengujian memperlihatkan variabel likuiditas mempunyai tingkat sig. $0.281 > 0.05$. CR tidak dapat dijadikan kriteria pasti guna memastikan kelangsungan usaha, tetapi dapat menjadi instrumen untuk menilai kondisi keuangan perusahaan (Susanto 2009). Dari temuan tersebut disimpulkan bahwasanya variabel X4 berpengaruh signifikan pada variabel Y, maka H4 ditolak.

Rasio Leverage (X5)

Temuan pengujian memperlihatkan variabel leverage mempunyai tingkat sig. $0.148 > 0.05$. Namun tinggi rendahnya nilai leverage ³³ tidak mempengaruhi penerimaan opini audit going concern oleh perusahaan. Ini mungkin karena

perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi dan pengelolaan aset yang baik dapat berdampak pada kinerja perusahaan secara otomatis, itu artinya bahwasanya perusahaan tidak akan menerima opini audit tersebut. Dari temuan tersebut disimpulkan bahwasanya variabel X5 tidak berpengaruh signifikan pada variabel Y, maka H5 ditolak.

Debt default (X6)

Temuan pengujian memperlihatkan variabel debt default mempunyai tingkat sig. $0.028 < 0.05$. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis akan dipengaruhi oleh tanggung jawabnya untuk memenuhi kewajiban utang tepat waktu. Lebih jauh, perihal tersebut mempengaruhi investor yang tertarik menanamkan modalnya di berinvestasi pada perusahaan yang mengalami debt default. Akibatnya, auditor dapat mengeluarkan opini audit going concern. Perusahaan yang diberi status debt default dimungkinkan memperoleh opini audit going concern. Dari temuan tersebut disimpulkan bahwasanya variabel X6 berpengaruh signifikan pada variabel Y, maka H6 diterima.

Opini Audit Tahun Sebelumnya (X7)

Temuan pengujian memperlihatkan variabel opini audit tahun sebelumnya mempunyai tingkat sig. $0.045 < 0.05$. Auditor kemungkinan akan memberi auditee opini audit lain mengenai masalah yang masih menjadi perhatian perusahaan jika auditor sebelumnya telah menyatakan opini mengenai kondisi going concern bisnis. Dari temuan tersebut disimpulkan bahwasanya variabel X7 berpengaruh signifikan pada variabel Y, maka H7 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan perolehan analisis dan pembahasan serta percobaan yang dilaksanakan, maka disimpulkan bahwasanya:

1. Temuan uji analisis regresi logistik secara empiris ditemukan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan variabel audit tenure, opinion audit, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap pemberian opini audit going concern.
2. Temuan uji analisis regresi logistik secara empiris ditemukan bahwasanya ada

pengaruh signifikan variabel audit lag, debt default, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit going concern.

3. Temuan pengujian analisis regresi logistik secara empiris ditemukan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan variabel audit tenure, audit lag, opinion shopping, rasio likuiditas, rasio leverage, debt default, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit going concern dengan nilai sig $0.000 < 0.05$.

Keterbatasan

Dalam menyelesaikan penelitian, peneliti sadar bahwasanya penelitian ini tidak sempurna, berikut merupakan keterbatasan dari penelitian ini:

1. Jumlah tahun yang dipergunakan hanya sampai tahun 2021.
2. Sampel yang didapatkan kurang luas, karena hanya mengambil perusahaan induk BUMN (non keuangan) yaitu 85 perusahaan, selain itu perusahaan yang mendapat opini audit going concern kurang memadai dibanding dengan perusahaan yang tidak mendapat opini audit going concern.
3. Fenomena dalam penelitian ini hanya fokus saat pandemi COVID-19. Sehingga persoalan diangkat lebih mengarah pada kondisi perusahaan yang terdapat indikasi keberlangsungan usaha di masa pandemi dalam periode 5 tahun pengamatan (tahun 2017-2021).
4. Di pengujian Nagelkerke R Square memperlihatkan nilai pengujian 59.6% berarti masih ada 40.4% variabel bebas lain di luar model yang kemungkinan memberikan berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit going concern.

Saran

Terkait keterbatasan yang diidentifikasi dan hasil pengujian, para peneliti telah memberikan saran bagi penelitian berikutnya:

1. Sebaiknya dapat memperpanjang waktu observasi penelitian.
2. Diharapkan bahwasanya penelitian selanjutnya memperbanyak jumlah sampel penelitian, supaya mendukung hasil penelitian yang lebih akurat terkait penggunaan purposive sampling.

3. Penelitian yang akan datang mungkin akan lebih menarik jika tetap mempergunakan sampel perusahaan BUMN, namun memperpanjang periode observasi penelitian, dikarenakan banyak kasus/fenomena terkait perusahaan BUMN yang menjadi public issue yang dapat diangkat sebagai latar belakang penelitian yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha (going concern).
4. Diharapkan bahwasanya variabel tambahan yang belum ditemukan dalam penelitian ini akan dimasukkan dalam penelitian lanjutan, yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

REFERENSI

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putera Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60.
- Al Azhar, A., & Satriawan, R. R. (2014). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Listing di BEI Periode 2010-2012. *PEKBIS*, 6(2), 73-85.
- Ardian Ningsih, A. (2015). Pengaruh komite audit, lama perikatan audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26(2).
- Arsianto, M. R., & RAHARDJO, S. N. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Aryantika, N. P. P., & Rasmini, N. K. (2015). Profitabilitas, leverage, prior opinion dan Kompetensi auditor pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 414-425.
- Bintang, F. M., Malikhah, A., & Afifudin, A. (2019). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2018). *e Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(10).
- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3251-3260.
- Clara, S. ., & Purwasih, D. . (2023). PENGARUH AUDIT LAG, UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN: Studi Empiris pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406-413.

- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, D., Suciati, N. H., Puspitasari, E., & Rachmianty, S. (2017). Pengaruh pelaksanaan standar audit berbasis International Standards on Auditing (ISA) terhadap kualitas audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 55-72.
- Hariyani, E., Wiguna, M., & Hardi. (2021). Prior Opinion, Debt Default dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 271-280.
- Harris, R., & Meiranto, W. (2015). PENGARUH DEBT DEFAULT, DISCLOSURE, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 298 - 308.
- Ibrahim, S. P., & RAHARJA, R. (2014). Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Indonesia, O. J. K. R. (2016). Peraturan otoritas jasa keuangan republik Indonesia nomor 29/POJK. 04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. 1-29.
- Kriss Indiasuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451-481.
- Mahaputra, I., & Rahyuda, H. (2017). Likuiditas Dan Leverage Sebagai Prediktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Textile and Garment. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 7607-7637.
- Mughni, N. N. (2018). pengaruh kualitas audit, audit lag, opinion shopping, dan debt default terhadap penerimaan opini audit going concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2016). *Skripsi Akuntansi*, 1-83.
- Nurmatias, N., Resti, A. A., & Aziz, A. (2023). Kinerja Perusahaan Dan Nilai Pasar Emiten BUMN Bidang Konstruksi. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 85-93.
- Nurmeidita, R. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Reputasi KAP , Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *JOM Fekon*, 4, 41.
- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 83-90.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2007). Analisis pengaruh kualitas audit, debt default dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern.
- Prasetyo, M. H., Dewi, V. S., & Maharani, B. (2021). *Influence of Audit tenure , Audit lag , Opinion shopping , Liquidity , Leverage , and Profitability on Audit Going concern*

- Opinion (A Study on Manufacturing Companies Listing In Indonesia Stock Exchange 2015-2019). 1(1), 32-45.*
- Publik, I. A. I. K. A. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspaningsih, A., & Analia, A. P. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9, 115-127.
- Putra, W. M., & Fransiska, P. (2023). Faktor-faktor Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Perusahaan Dagang Tahun 2017-2020. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 283-297.
- Putri, N. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Audit Tenure, Audit Lag, dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
- Putri, R. P. E., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 50-66.
- Rabbani, I., & Zulaikha. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity, Leverage Dan Debt Default Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1-15.
- Rachman, I. H., Subaki, A., & Rito, R. (2021). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 285-296.
- Rachmawati, S. (2009). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), PP. 1-10.
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). OPINI AUDIT GOING CONCERN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28-39.
- Ritonga, F., & Putri, D. (2019). Debt default dan financial distress sebagai determinan penerimaan opini audit going concern. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 11(1), 1-32.
- Saraswati, A. A., & Prasetya, M. T. (2022). Pengaruh audit client tenure, audit lag, opinion shopping, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1-7.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Neraca*, 16(1), 71-89.
- SPAP, P. Seksi 341. 2011. *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. Ikatan Akuntan Indonesia*, (30).
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue June).
- Suharto, A. A., & Majidah. (2020). Pengaruh Debt Default, Audit Tenure, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 702–710.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). *PENGARUH AUDIT TENURE , AUDIT DELAY , OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015*. 2(3).
- Ulva, A., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E- Proceeding of Management*, 7(2), 2723–2730.
- Uly, R., & Indrasti, A. W. (2020). Pengaruh Debt Default, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 77-90.
- Wahyuni, A. S. (2018). Kritik Teori Keagenan Dalam Artikel Akuntansi: Konteks Ke-Indonesiaan. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 12(2).
- Wahyuni, N., Muslim, U., & Makassar, I. (2022). *YUME : Journal of Management Pengaruh Likuiditas , Debt Default dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)*. 5(3), 625–636.
- Widhiastuti, N. L. P., & Putu Diah Kumalasari. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>
- Wigati, T. P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Neraca*, 16(1), 27-3

● 25% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 21% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	eprintslib.ummgl.ac.id Internet	2%
2	eprints.untirta.ac.id Internet	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet	2%
4	dspace.uui.ac.id Internet	1%
5	123dok.com Internet	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet	<1%
7	Universitas Muria Kudus on 2019-08-14 Submitted works	<1%
8	journal.unimma.ac.id Internet	<1%

9	repository.unusia.ac.id	Internet	<1%
10	Aji Purnama Ramadhan, Mahendro Sumardjo. "Previous Years Audit O...	Crossref	<1%
11	Universitas Nasional on 2022-02-07	Submitted works	<1%
12	Universitas Putera Batam on 2021-03-12	Submitted works	<1%
13	Keimyung University on 2022-06-12	Submitted works	<1%
14	core.ac.uk	Internet	<1%
15	jurnal.stie-aas.ac.id	Internet	<1%
16	eprints.undip.ac.id	Internet	<1%
17	Universitas Nasional on 2022-03-17	Submitted works	<1%
18	Alan Pratama, Achmad Hizazi, Fitrini Mansur. "PENGARUH KONDISI KE...	Crossref	<1%
19	STIE Perbanas Surabaya on 2019-08-20	Submitted works	<1%
20	Universitas Diponegoro on 2017-03-15	Submitted works	<1%

21	Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isna Inayati. ...	<1%
	Crossref	
22	repository.uksw.edu	<1%
	Internet	
23	Amanda Aprilia Firdaus, Tumirin Tumirin. "Analisis Faktor-Faktor Yang ...	<1%
	Crossref	
24	Dea Puspita, Novi Dirgantari, Sri Wahyuni, Tiara Pandansari. "Determin...	<1%
	Crossref	
25	Trisakti University on 2020-12-03	<1%
	Submitted works	
26	Maria Dini Yanuariska, Aloysia Yanti Ardiati. "Pengaruh Kondisi Keuang...	<1%
	Crossref	
27	Politeknik Negeri Jakarta on 2022-08-01	<1%
	Submitted works	
28	eprints.unpam.ac.id	<1%
	Internet	
29	Binus University International on 2020-06-30	<1%
	Submitted works	
30	Coventry University on 2022-12-05	<1%
	Submitted works	
31	I Gusti Ayu Intan Iswari, Made Yudi Darmita. "PENGARUH LIKUIDITAS, ...	<1%
	Crossref	
32	Universitas Diponegoro on 2018-05-14	<1%
	Submitted works	

33	Universitas Muria Kudus on 2019-03-09	<1%
	Submitted works	
34	Universitas Nasional on 2022-02-05	<1%
	Submitted works	
35	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2018...	<1%
	Submitted works	
36	iGroup on 2019-01-05	<1%
	Submitted works	
37	vm36.upi.edu	<1%
	Internet	
38	Andre Prayoga, Annisa Nauli Sinaga. "Pengaruh Audit Tenure, Likuidita...	<1%
	Crossref	
39	Sriwijaya University on 2022-11-02	<1%
	Submitted works	
40	e-journal.unmas.ac.id	<1%
	Internet	
41	ejournal.undiksha.ac.id	<1%
	Internet	
42	eudl.eu	<1%
	Internet	
43	randhyni.blogspot.com	<1%
	Internet	
44	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
	Internet	

45	Aprillia Nur Azizah. "PENGARUH RESTRUKTURISASI HUTANG, REPUT...	<1%
	Crossref	
46	Deptford Township High School on 2021-05-22	<1%
	Submitted works	
47	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2022-...	<1%
	Submitted works	
48	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2022-...	<1%
	Submitted works	
49	Lambung Mangkurat University on 2019-11-25	<1%
	Submitted works	
50	Lazmi Agnia, Yohana Yustika Sari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpen...	<1%
	Crossref	
51	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2021-05-06	<1%
	Submitted works	
52	Universitas Brawijaya on 2023-08-29	<1%
	Submitted works	
53	University of Wollongong on 2024-01-29	<1%
	Submitted works	
54	es.scribd.com	<1%
	Internet	
55	jurnal.umpp.ac.id	<1%
	Internet	
56	repo.usni.ac.id	<1%
	Internet	

57	Hardi Juliawan, Reni Yendrawati. "OPINI AUDIT GOING CONCERN: KAJ... Crossref	<1%
58	Kwame Nkrumah University of Science and Technology on 2023-05-18 Submitted works	<1%
59	STEI Tazkia on 2019-08-09 Submitted works	<1%
60	STIE Perbanas Surabaya on 2016-08-16 Submitted works	<1%
61	Sriwijaya University on 2021-07-21 Submitted works	<1%
62	Sriwijaya University on 2022-01-21 Submitted works	<1%
63	Trisakti University on 2016-04-25 Submitted works	<1%
64	Universitas Diponegoro on 2019-09-26 Submitted works	<1%
65	Universitas Jenderal Soedirman on 2021-01-02 Submitted works	<1%
66	Universitas Nasional on 2022-01-31 Submitted works	<1%
67	Universitas Nasional on 2022-02-09 Submitted works	<1%
68	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2018... Submitted works	<1%

69	e-journal.uajy.ac.id Internet	<1%
70	ejournal.undip.ac.id Internet	<1%
71	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	<1%
72	pdfcoffee.com Internet	<1%
73	portal.widyamandala.ac.id Internet	<1%
74	repository.ub.ac.id Internet	<1%